

BAB I

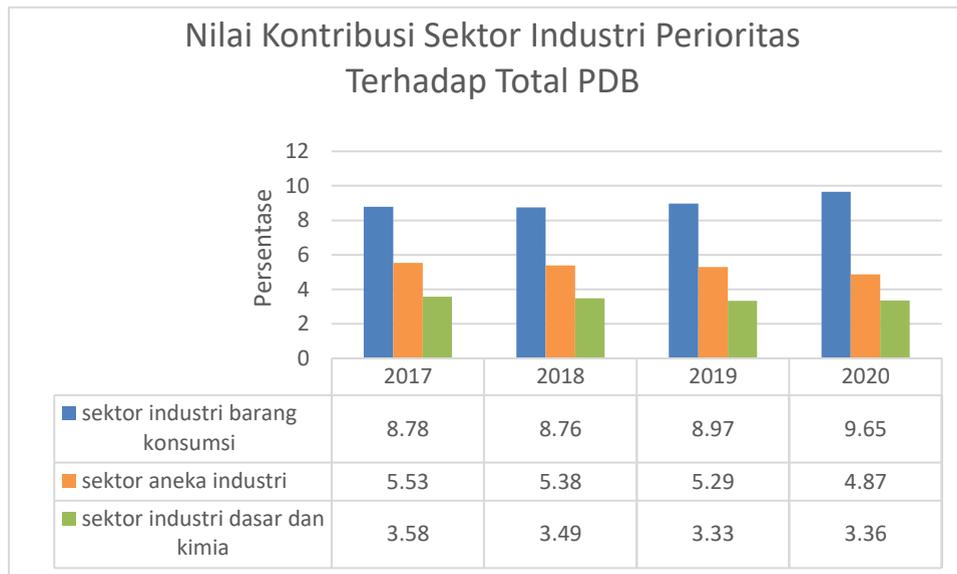
PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan pihak yang menyediakan sarana dan memiliki tujuan untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak yang ingin memperdagangkan efek di antara mereka. Pada Bursa Efek Indonesia terdapat sembilan sektor perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis kegiatan usahanya. Sembilan sektor tersebut yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi, sektor keuangan, sektor perdagangan, jasa dan investasi. Sektor industri barang konsumsi terdiri dari beberapa subsektor antara lain: sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, sub sektor peralatan rumah tangga dan sub sektor lainnya. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

Perusahaan industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat umum. Peran industri barang konsumsi adalah menyediakan barang jadi atau barang setengah jadi untuk para konsumennya dengan imbalan sebagai keuntungan yang didapat. Industri barang konsumsi memegang peran penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Pentingnya industri barang konsumsi juga disampaikan oleh menteri perindustrian “Industri barang konsumsi menjadi salah satu sektor andalan dalam menopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional dimana terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) pemerintah juga terus berupaya dalam menjaga ketersediaan bahan baku yang dibutuhkan agar semakin produktif dan berdaya saing global” (Gumiwang, 2020).

Gambar 1 1 Nilai Kontribusi Sektor Industri Perioritas Terhadap Total PDB Industri Tahun 2017-2020



Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah penulis, 2022)

Pada gambar 1.1 menunjukkan grafik kontribusi dari tiga sektor industri terhadap PDB selama empat tahun yaitu sektor industri barang konsumsi; sektor aneka industri; sektor industri dasar dan kimia. Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa sektor industri barang konsumsi memiliki tingkat kontribusi terhadap PDB paling tinggi daripada sektor industri lainnya yakni 8,78%, 8,76%, 8,97%, 9,65%, dan selalu mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Puncak pertumbuhan tertinggi kontribusi sektor industri barang konsumsi terhadap PDB terjadi pada tahun 2019 dan 2020 dimana pada tahun tersebut merupakan kontribusi terbesar yang terjadi pada industri barang konsumsi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Perusahaan sektor industri barang konsumsi menjadi salah satu industri penting dalam pertumbuhan ekonomi dikarenakan industri ini menjadi bagian utama dari kehidupan manusia dimana kebutuhan terhadap industri ini meningkat setiap tahunnya seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa sektor industri barang konsumsi memiliki nilai investasi yang besar bagi investor. Meskipun sektor tersebut memiliki nilai investasi yang besar, hal itu tidak cukup untuk investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Dalam investasi, investor membutuhkan informasi kinerja keuangan suatu perusahaan yang akan dipilih nantinya,

informasi kinerja keuangan ini meliputi laporan keuangan dan laporan tahunan yang menyajikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan, penyajian pada laporan keuangan harus berisikan data-data akuntansi yang mampu menggambarkan keadaan perusahaan terkini harus jujur tidak boleh ada yang ditutup-tutupi. Oleh karena itu, integritas laporan keuangan menjadi salah satu faktor penting bagi investor, dan pihak lain yang menggunakan laporan keuangan sehingga mampu mengambil keputusan yang benar dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali apakah perusahaan sektor industri barang konsumsi dapat menerapkan integritas laporan keuangan dan beberapa beberapa faktor yang mempengaruhinya terhadap laporan keuangan yang disajikan

1.2 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi keuangan dalam suatu periode akuntansi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen. (Azizah Rachmanti et al., 2019). karena itu laporan keuangan harus memiliki integritas yang tinggi yaitu informasi dalam laporan keuangan dapat dipercaya serta disajikan dengan benar dan jujur. Dalam menyajikan laporan keuangan tidak boleh ada kecurangan atau memihak kepada pihak manapun. Pihak-pihak pemakai laporan keuangan tentu dengan senang hati dan tidak merasaragu dalam pengambilan keputusan untuk tujuan tertentu karena perusahaan telah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan fakta dan data yang ada. Teori sinyal adalah teori yang menjelaskan penyebab perusahaan ingin memberikan informasi terkait keuangan kepada pihak investor dan eksternal perusahaan, teori ini disampaikan dalam bentuk sinyal yang isinya mengenai informasi terkait hal-hal yang sudah dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk merealisasikan keinginan pemiliknya. Sinyal tersebut dapat berbentuk informasi atau promosi lainnya yang memberitahukan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain (Siahaan, 2017).

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan informasi kondisi perusahaan secara benar dan jujur sebagaimana adanya, tanpa ada yang ditutup-tutupi (Santia & Afriyenti, 2019). Apabila pihak perusahaan

menerbitkan laporan keuangan, tidak disajikan dengan benar dan jujur, maka perusahaan dan juga pengguna laporan keuangan akan sangat dirugikan akibat tindakan tersebut. laporan keuangan yang terintegritas dengan baik dan dilaporkan dengan penyajian yang jujur dan benar akan menunjukkan kualitas informasi yang baik pula dan akan mendapatkan kepercayaan dari pemakai laporan keuangan tersebut. Namun pada prakteknya penyajian laporan keuangan yang terintegritas dengan baik tidak sedikit perusahaan kesulitan dalam penerapannya.

Salah satu kasus praktik keuangan yang melibatkan perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food (TPS Food) dimana perusahaan tersebut melakukan pelanggaran mengenai integritas laporan keuangan pada laporan keuangan tahun 2017. Berawal dari perusahaan yang menjalankan bisnisnya melalui dua perusahaan entitas anak yaitu entitas *food* dan entitas beras. Nama PT Indo Beras Unggul (IBU) terangkat ke permukaan setelah adanya penggerebakan pemerintah dengan tuduhan mengepul beras petani subsidi yang dikemas kembali menjadi beras premium. Sejak itu, bisnis beras yang sebelumnya menyumbang 50% pendapatan (TPS Food) tidak beroperasi sehingga perusahaan kehilangan potensi pendapatan Rp 2 triliun per tahun dan akhirnya perusahaan memutuskan memecat 1.700 karyawan. kondisi ini menjadi awal permasalahan keuangan TPS *Food* mulai dari gagal bayar atas sukuk ijarah I tahun 2013 senilai Rp 300 miliar dan obligasi I tahun yang sama senilai Rp 600 miliar, lalu laporan keuangan tahun buku 2017 ditolak oleh investor dan pemegang sahamnya karena ada dugaan penyelewengan dana. Hingga dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) komisaris perusahaan memberhentikan direksi yang ada saat itu, sebaliknya direksi melakukan somasi atas komisarisnya. Pada Oktober 2018 komisaris mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dengan agenda pergantian direksi yang dipimpin oleh Joko Mogoginta beserta jajarannya serta pemegang saham mengajukan investigasi terhadap laporan keuangan 2017. Dalam laporan hasil investigasi Berbasis Fakta PT Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru tanggal 12 Maret 2019, dugaan penggelembungan ditengarai terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap. ditemukan fakta bahwa manajemen lama melakukan penggelembungan (*overstatement*) dana senilai Rp 4

triliun pada beberapa pos akuntansi, lalu juga ada temuan penggelembungan pendapatan senilai Rp 329 miliar, Temuan lain dari laporan EY tersebut adalah aliran dana Rp 1.78 Triliun melalui berbagai skema yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama. Selain itu juga ditemukan transaksi dengan pihak terafiliasi yang tidak menggunakan mekanisme pengungkapan (*disclosure*) yang memadai kepada *stakeholders* secara relevan (CNBC Indonesia).

Tabel 1 1 Perhitungan Nilai Rasio Market to Book Value

Kode Saham	Tahun	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Book Value Persahre	Market Book Persahre	Market To Book Value
AISA	2017	3.347.901.000.000	3.218.600.000	1040.173057	1315.25	1.2644530560
AISA	2018	3.450.942.000.000	3.218.600.000	1072.187286	305	0.2844652270

Sumber : Laporan Tahunan PT. Tiga Pilar Sejahtera diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel 1.1 PT. Tiga Pilar Sejahtera pada tahun 2017 memperoleh nilai rasio *market to book value* sebesar 1.26445305, pada tahun ini laporan keuangan pada PT. Tiga Pilar Sejahtera menerapkan integritas laporan keuangan. pada tahun 2018 PT. Tiga Pilar Sejahtera memperoleh nilai rasio *market to book vaule* sebesar 0.28446522, tahun 2018 laporan keuangan pada PT. Tiga Pilar Sejahtera tidak menerapkan integritas laporan keuangan. laporan keuangan perusahaan yang memiliki nilai rasio *market book value* lebih dari 1 terindikasi telah membuat laporan keuangan dengan prinsip konservatisme dimana laporan keuangan tersebut sudah menerapkan integritas laporan keuangan dan sebaliknya (Istiantoro et al., 2018). Pada tahun 2017 terindikasi menerapkan integritas laporan keuangan karena pada tahun tersebut *shareholder* belum mengetahui bahwasanya pihak manajemen melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan entitas anak yaitu PT Indo Beras Unggul, namun di tahun 2018 laporan keuangan AISA tidak menerapkan integritas laporan keuangan karena dampak dari investigasi yang dilakukan manajemen baru setelah dilakukan pergantain manajemen terhadap laporan keuangan di tahun 2017 yang diduga melakukan *fraud* pada laporan keuangan tahun 2017, Sehingga dapat disimpulkan dari kasus tersebut PT Tiga Pilar Sejahtera (TPS Food) melakukan penggelembungan dana pada laporan keuangan tahun 2017 di beberapa pos-pos akuntansi perusahaan. Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal perusahaan sehingga berdampak pada laporan keuangan yang

tidak berintegritas. Dengan tidak berintegrasinya sebuah laporan keuangan akan menyebabkan turunnya tingkat kepercayaan pengguna laporan. dengan masih terjadinya kasus pelanggaran terhadap integritas laporan keuangan maka menurut penulis masih relevan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

PT. Ultrajaya Milk Industry adalah perusahaan yang bergerak di industri makanan dan minuman yang memproduksi berbagai minuman seperti susu, jus buah dan teh. Perusahaan ini terindikasi tidak menerapkan integritas laporan keuangan pada laporan keuangan tahun 2017-2020.

Tabel 1.2 Perhitungan Nilai Rasio Market to Book Value Perusahaan Ultrajaya Milk Industry tahun 2017-2018

KODE SAHAM	TAHUN	TOTAL EKUITAS	JUMLAH SAHAM BEREDAR	BOOK VALUE PERSAHARE	MARKET VALUE PERSHARE	MARKET TO BOOK VALUE
ULTJ	2017	4,208,755	11,553,528,000	2,745	1295	0.471746615
ULTJ	2018	4,774,956	11,553,528,000	2,420	1350	0.557941315
ULTJ	2019	5,665,139	11,553,528,000	2,039	1680	0.823768594
ULTJ	2020	4,781,737	11,553,528,000	2,416	1600	0.662202853

Sumber: Laporan tahunan PT. Ultrajaya Milk Industry diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel diatas PT. Ultrajaya Milk Industry memperoleh nilai rasio *Market to book value* dari tahun 2017-2020 yaitu 0.471, 0.557, 0.823, 0.662. hasil ini menunjukan bahwasanya laporan keuangan PT. Ultra Jaya Industry terindikasi tidak menerapkan integritas laporan keuangan. Menurut Istiantoro et al., (2018). laporan keuangan yang berintegritas memiliki nilai rasio *market to book value* = 1, dari perhitungan MBV disimpulkan bahwasanya PT. Ultrajaya Milk Industri terindikasi tidak menerapkan integritas laporan keuangan karena hasil dari market book value menunjukkan nilai kecil dari 1. Hal ini dapat terjadi karena faktor internal maupun eksternal perusahaan. Berdasarkan pada penelitian terdahulu mengenai hubungan ukuran perusahaan dan integritas laporan keuangan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka, semakin tinggi tingkat integritas laporan keuangan dari perusahaan tersebut dan sebaliknya (Saad & Abdillah, 2019). Ukuran perusahaan dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan suatu perusahaan karena dapat dilihat dari jumlah aset dan nilai pasar

(Sormin, 2021). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Budiharjo et al., 2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dapat diukur dengan menjumlahkan total aktiva perusahaan yang selanjutnya diprosikan dengan natural log (Ln) total aset.

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut pada pengambilan keputusan perusahaan. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Santoso & Andarsari, (2022) menjelaskan bahwa hubungan antara kepemilikan manajerial dan integritas laporan keuangan berpengaruh negatif. Namun terjadi perbedaan teori pada penelitian yang dilakukan oleh Savero, (2017) dimana menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diprosikan dengan jumlah saham yang dimiliki manajerial dibagi dengan jumlah saham yang beredar dikali seratus persen.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan, profitabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya selama periode tertentu. Pada penelitian yang dilakukan Kurnianto et al., (2019) menunjukkan hubungan antara profitabilitas dan integritas laporan keuangan berpengaruh positif. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sormin, (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan tidak berpengaruh. Profitabilitas dalam penelitian ini dapat diukur dengan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva (ROA).

Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi penelitian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Profitabilitas terhadap Integritas Laporan Keuangan Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”**.

1.3 Perumusan Masalah

Integritas laporan keuangan bertujuan agar pengguna laporan keuangan atau pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan tidak keliru dalam mengambil keputusan terhadap satu perusahaan, oleh sebab itu perusahaan harus menyajikan laporan keuangan dengan baik dan benar. Akan tetapi, integritas laporan keuangan di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan masih banyaknya perusahaan yang melakukan penyalahgunaan atas laporan keuangan dengan dan juga rendahnya pengetahuan perusahaan tentang pentingnya integritas laporan keuangan.

Penelitian terdahulu yang meneliti tentang integritas laporan keuangan dan faktor yang mempengaruhinya banyak ditemukan, akan tetapi masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian untuk membuktikan pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka, dapat disimpulkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan profitabilitas dan integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan profitabilitas secara simultan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial:
 - a. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
 - b. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?

- c. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Untuk menganalisis ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan manajerial secara simultan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2020
3. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial:
 - a. Ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
 - b. Kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
 - c. Profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam menambah pengetahuan baru dan juga dapat menjadi salah satu media pembelajaran bagaimana penerapan ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

1.5.1 Aspek praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagaimana pentingnya pengungkapan integritas laporan keuangan dalam penyusunan laporan keuangan bagi perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penulis membagi penelitian untuk keperluan menjadi lima bab. Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai materi dalam penelitian ini sehingga memudahkan pembaca untuk mengetahui tujuan dari penelitian skripsi yang dilakukan.

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menggambarkan dengan tepat isi penelitian yang berisi penjelasan secara umum, ringkas, dan padat. Mulai dari gambaran umum objek penelitian, latar belakang, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara jelas dan ringkas tentang teori yang terkait dengan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang menjelaskan masalah penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian. Dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan ditarik kesimpulan yang dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Disamping itu pada bab ini juga disajikan keterbatasan dan saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.